



---

## **PENTINGNYA PENGUASAAN BAHASA INDONESIA DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI NEGARA**

**Mohammad Ramadhani Arifin**

*mohammadramadhani18@student.ppns.ac.id*

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

**Mohammad Rifky Bintar Rahmadani**

*rifky.bintar@student.ppns.ac.id*

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

**Muhammad Fikri Alvin Faiz**

*muhammad.fikri@student.ppns.ac.id*

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

**Risqi Adi Firmansyah**

*risqiadi@student.ppns.ac.id*

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

**Denny Oktavina Radianto**

*dennyokta@gmail.com*

Program Studi D4 Teknik Pengolahan Limbah Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Indonesia

*Korespondensi penulis: mohammadramadhani18@student.ppns.ac.id*

**Abstract.** *Mastery of the Indonesian language plays a crucial role in supporting the socio-economic development of the country. As the primary medium of instruction in education, a lack of proficiency in Indonesian can hinder access to education and impact economic development. Moreover, inadequate mastery of the language can also impede community participation in socio-economic development, particularly in accessing information, participating in decision-making, and securing job opportunities. However, Indonesian also serves as a communication tool facilitating dialogue among the government, development agencies, and society to achieve sustainable development. Therefore, enhancing understanding and proficiency in the Indonesian language among the population is essential to ensure more equitable participation and the success of national development.*

**Keywords:** *Mastery of the Indonesian language, Socio-economic development, Accessibility of Education*

**Abstrak.** Penguasaan Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan sosial-ekonomi negara. Sebagai bahasa pengantar utama dalam pendidikan, kurangnya penguasaan Bahasa Indonesia dapat menghambat akses pendidikan dan memengaruhi pembangunan ekonomi. Selain itu, kurangnya penguasaan Bahasa Indonesia juga dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial-ekonomi, terutama dalam akses informasi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan kesempatan kerja. Namun, Bahasa Indonesia juga berperan sebagai alat komunikasi yang memfasilitasi dialog antara pemerintah, lembaga pembangunan, dan masyarakat untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, meningkatkan pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia di masyarakat sangat penting untuk memastikan partisipasi yang lebih merata dan kesuksesan pembangunan nasional.

**Kata Kunci :** Penguasaan Bahasa Indonesia, Pembangunan Sosial-Ekonomi, Aksesibilitas Pendidikan

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral yang tak terbantahkan dalam menjembatani kesenjangan aksesibilitas pendidikan di seluruh negeri. Menurut Abdullah (2015) menyoroti peran Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi pembangunan, yang menjadi jembatan penting dalam

---

*Received Februari 29, 2024; Revised Maret 30, 2024; April 22, 2024*

*\* Mohammad Ramadhani Arifin, mohammadramadhani18@student.ppns.ac.id*

menyampaikan informasi dan kebijakan pemerintah kepada masyarakat (Abdullah, 2015). Sebagai bahasa resmi, Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi universal di Indonesia, tetapi juga menjadi bahasa pengantar utama dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah di seluruh pelosok negeri. Keberadaannya sebagai bahasa pengantar secara efektif membuka pintu bagi setiap individu, tanpa memandang latar belakang etnis, budaya, atau lokasi geografis, untuk memperoleh akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas.

Pentingnya penguasaan Bahasa Indonesia yang baik tidak hanya berdampak pada kemampuan berkomunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam kesetaraan peluang pendidikan. Dengan menguasai Bahasa Indonesia dengan baik, siswa-siswa dari berbagai latar belakang etnis dan budaya dapat dengan mudah memahami materi pelajaran, berinteraksi dengan guru dan sesama siswa, serta mengartikulasikan ide dan pemikiran mereka dengan lancar. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima tanpa memandang asal usulnya.

Selain itu, Bahasa Indonesia juga berperan sebagai penghubung dalam proses pembentukan identitas nasional dan kebangsaan. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah, generasi muda Indonesia diajak untuk memahami, menghargai, dan mencintai keberagaman budaya dan bahasa di negeri ini. Ini tidak hanya memperkaya wawasan mereka tentang warisan budaya Indonesia, tetapi juga memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara anak-anak bangsa, menjadikan Bahasa Indonesia sebagai alat yang kuat untuk memperkokoh fondasi bangsa yang beragam.

Bahasa Indonesia juga memainkan peran penting dalam memastikan kesetaraan peluang di berbagai bidang, termasuk dalam akses pekerjaan dan peluang bisnis. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik membuka pintu bagi individu untuk mengakses informasi, pelatihan, dan kesempatan kerja yang lebih luas. Dalam dunia kerja yang semakin global, kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam Bahasa Indonesia menjadi kompetensi yang sangat dihargai oleh perusahaan-perusahaan lokal maupun internasional yang beroperasi di Indonesia.

Selain itu, Bahasa Indonesia juga menjadi alat penting dalam memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan negara. Dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi, masyarakat dapat lebih aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan, memperjuangkan hak-hak mereka, serta menyuarakan aspirasi dan kebutuhan mereka kepada pemerintah dan lembaga-lembaga terkait. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik memungkinkan masyarakat untuk lebih efektif dalam menyampaikan pendapat mereka, sehingga dapat berkontribusi secara positif dalam proses pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Terakhir, Bahasa Indonesia juga berperan dalam pengembangan kapasitas manusia yang menjadi salah satu aspek kunci dalam pembangunan negara. Dengan menguasai Bahasa Indonesia dengan baik, individu dapat mengakses berbagai sumber daya dan informasi, baik yang tersedia secara fisik maupun melalui platform digital. Hal ini membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu untuk berkontribusi dalam berbagai sektor pembangunan, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

Dengan demikian, pentingnya penguasaan Bahasa Indonesia dalam pembangunan sosial-ekonomi negara tidak dapat dipungkiri. Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional dan keberagaman budaya Indonesia yang harus dijaga,

dipertahankan, dan dikembangkan untuk mendukung tercapainya visi pembangunan negara yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam menjalankan penelitian "Pentingnya Penguasaan Bahasa Indonesia dalam Menunjang Pembangunan Sosial-Ekonomi Negara", kami mengadopsi pendekatan yang menggabungkan penelitian pustaka (library research) dan pendekatan kualitatif. Melalui penelitian pustaka, kami melakukan pencarian dan analisis literatur yang relevan dengan peran Bahasa Indonesia dalam pembangunan sosial-ekonomi negara. Kami mengacu pada berbagai sumber seperti peraturan perundang-undangan terkait, jurnal ilmiah, buku, dan dokumen-dokumen resmi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pentingnya penguasaan Bahasa Indonesia dalam konteks pembangunan negara.

Selanjutnya, kami mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam pemahaman dan perspektif para pemangku kepentingan terkait peran Bahasa Indonesia dalam pembangunan sosial-ekonomi negara. Metode kualitatif memungkinkan kami untuk melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak, seperti pejabat pemerintah, akademisi, praktisi, dan anggota masyarakat, untuk mendapatkan pandangan yang beragam dan mendalam mengenai isu ini..

## **PEMBAHASAN**

Menyoroti urgensi dan kepentingan dari kemampuan individu atau masyarakat dalam menguasai Bahasa Indonesia sebagai sarana yang mendukung proses pembangunan sosial-ekonomi negara. Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam memfasilitasi berbagai aspek pembangunan, termasuk pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lainnya. Dengan menguasai Bahasa Indonesia dengan baik, individu atau masyarakat dapat lebih efektif berpartisipasi dalam berbagai program pembangunan, mengakses informasi, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait, sehingga secara keseluruhan dapat berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan bagi negara.

### **1. Bagaimana penguasaan Bahasa Indonesia mempengaruhi aksesibilitas pendidikan di berbagai lapisan masyarakat dan bagaimana hal ini berdampak pada pembangunan sosial-ekonomi negara?**

Penguasaan Bahasa Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap aksesibilitas pendidikan di berbagai lapisan masyarakat. Menurut Subroto (2018), penguasaan Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menjadi strategi kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Subroto, 2018). Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama dalam sistem pendidikan nasional menjadi kendala bagi beberapa kelompok masyarakat yang memiliki bahasa ibu atau bahasa daerah yang berbeda. Salah satu dampaknya adalah kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan dalam Bahasa Indonesia, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan belajar dan pencapaian akademik yang rendah.

Dampak dari rendahnya aksesibilitas pendidikan terhadap pembangunan sosial-ekonomi negara sangatlah signifikan. Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi utama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualifikasi dan kompetitif. Namun, ketika

sebagian masyarakat menghadapi kesulitan akses terhadap pendidikan akibat kendala bahasa, hal ini dapat menghambat potensi pengembangan manusia secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Rendahnya aksesibilitas pendidikan memiliki implikasi yang luas terhadap pembangunan sosial-ekonomi negara. Salah satu implikasi utamanya adalah terkait dengan ketimpangan ekonomi dan sosial yang dapat terjadi ketika sebagian masyarakat tidak mampu mengakses pendidikan yang berkualitas. Ini dapat mengakibatkan terbentuknya kesenjangan pendapatan, kesenjangan akses terhadap pekerjaan yang berkualitas, serta kesenjangan dalam akses terhadap layanan kesehatan dan sosial.

Untuk mengatasi tantangan ini, langkah-langkah strategis diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Salah satu langkah penting adalah pengembangan program-program pendidikan inklusif yang memperhitungkan keberagaman bahasa dan budaya di Indonesia. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum yang sensitif terhadap keberagaman, pelatihan guru dalam menggunakan pendekatan multibahasa, dan penyediaan sumber daya pendukung bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dalam memahami Bahasa Indonesia.

Peningkatan aksesibilitas pendidikan harus diselaraskan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah ditetapkan, terutama dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan, dan kesetaraan akses terhadap pekerjaan yang layak. Dengan memastikan bahwa semua individu memiliki akses yang setara dan adil terhadap pendidikan, negara dapat memastikan bahwa potensi manusia secara maksimal dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

## **2. Apa saja implikasi dari kurangnya penguasaan Bahasa Indonesia terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial-ekonomi negara?**

Menurut Kurniasih dan Suwandi (2020), kurangnya penguasaan Bahasa Indonesia dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial-ekonomi negara karena bahasa menjadi alat utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam berbagai konteks Pembangunan (Kurniasih & Suwandi, 2020). Berikut adalah beberapa implikasi yang dapat terjadi:

### **1. Keterbatasan Akses Informasi**

Masyarakat yang kurang menguasai Bahasa Indonesia mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses informasi tentang program pembangunan, kebijakan pemerintah, dan peluang ekonomi. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksetaraan dalam kesempatan partisipasi masyarakat dalam berbagai inisiatif pembangunan.

### **2. Kesulitan Berpartisipasi dalam Proses Pengambilan Keputusan**

Bahasa Indonesia menjadi bahasa utama dalam komunikasi antara pemerintah, lembaga pembangunan, dan masyarakat. Kurangnya penguasaan Bahasa Indonesia dapat menghambat kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, mengurangi representasi suara mereka dalam pembangunan kebijakan yang memengaruhi kehidupan mereka.

### **3. Keterbatasan Akses Pendidikan dan Pelatihan**

Kurangnya penguasaan Bahasa Indonesia juga dapat menghambat akses masyarakat

terhadap pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk mendukung pembangunan sosial-ekonomi. Ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam kualifikasi dan keterampilan antara mereka yang mampu menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan mereka yang tidak.

4. Kurangnya Akses terhadap Layanan Publik

Bahasa Indonesia menjadi medium komunikasi dalam layanan publik seperti kesehatan, perbankan, dan administrasi pemerintah. Kurangnya penguasaan Bahasa Indonesia dapat menyulitkan sebagian masyarakat dalam mengakses layanan-layanan ini dengan efektif, menciptakan ketidaksetaraan dalam akses terhadap layanan penting.

5. Penghambatan dalam Pencarian Pekerjaan dan Kesempatan Kerja

Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik menjadi salah satu faktor kunci dalam mencari pekerjaan dan memanfaatkan peluang karier. Kurangnya penguasaan Bahasa Indonesia dapat menjadi penghambat bagi sebagian masyarakat dalam mencari pekerjaan atau mengambil kesempatan kerja yang lebih baik, menyebabkan ketidaksetaraan dalam mobilitas sosial-ekonomi.

Kurangnya penguasaan Bahasa Indonesia dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial-ekonomi negara melalui keterbatasan akses informasi, kesulitan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan, kurangnya akses terhadap layanan publik, dan penghambatan dalam pencarian pekerjaan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Indonesia di kalangan masyarakat guna memastikan partisipasi yang lebih luas dan merata dalam proses pembangunan nasional.

**3. Bagaimana peran Bahasa Indonesia dalam memfasilitasi komunikasi antara pemerintah, lembaga pembangunan, dan masyarakat dalam rangka mencapai pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan?**

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi komunikasi antara pemerintah, lembaga pembangunan, dan masyarakat dalam upaya mencapai pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Wibowo (2019) menekankan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan komunikasi antara pemerintah, lembaga pembangunan, dan masyarakat dalam upaya mencapai pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan (Wibowo, 2019). Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia bukan hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembangunan.

Pertama, Bahasa Indonesia menjadi sarana utama bagi pemerintah dalam menyampaikan kebijakan, program pembangunan, dan informasi publik kepada masyarakat. Sebaliknya, masyarakat juga menggunakan Bahasa Indonesia untuk menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan masukan kepada pemerintah, memungkinkan adanya dialog yang efektif antara kedua belah pihak.

Kedua, Bahasa Indonesia digunakan dalam menyebarkan edukasi dan informasi terkait pembangunan sosial-ekonomi kepada masyarakat. Lembaga pembangunan menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu-isu penting dan memfasilitasi partisipasi aktif mereka dalam pembangunan.

Ketiga, Bahasa Indonesia menjadi medium komunikasi dalam transaksi ekonomi, penyampaian proposal proyek, dan kerjasama lintas sektor. Kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia sangatlah penting untuk memperlancar interaksi bisnis dan menjalin kerjasama yang mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Terakhir, Bahasa Indonesia digunakan dalam penyajian data dan informasi statistik tentang kondisi sosial-ekonomi negara. Pemerintah dan lembaga pembangunan menggunakan Bahasa Indonesia untuk menyajikan laporan, survei, dan analisis yang membantu memahami tren pembangunan. Masyarakat juga membutuhkan Bahasa Indonesia untuk memahami dan menafsirkan informasi statistik ini agar dapat mengambil keputusan yang lebih baik.

Dengan demikian, pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia yang baik oleh semua pihak menjadi kunci untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan upaya pembangunan nasional yang berkelanjutan dan inklusif. Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi simbol persatuan dan kesatuan dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat Indonesia.

## **PENUTUP**

Dengan menguasai Bahasa Indonesia, individu dan masyarakat dapat memperluas jangkauan partisipasi mereka dalam berbagai aspek pembangunan. Sebagai bahasa resmi dan lingua franca di Indonesia, Bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat dalam memperkuat interaksi sosial dan ekonomi di antara beragam lapisan masyarakat.

Dalam bidang pendidikan, Bahasa Indonesia menjadi kunci pembuka bagi akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Namun, kurangnya penguasaan Bahasa Indonesia dapat menjadi hambatan signifikan, terutama bagi mereka yang memiliki bahasa ibu atau daerah yang berbeda.

Di sektor ekonomi, Bahasa Indonesia menjadi medium komunikasi yang vital dalam transaksi bisnis, negosiasi kontrak, dan pengembangan proyek. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik memungkinkan individu untuk terlibat dalam pasar kerja dengan lebih efektif, mengakses peluang pekerjaan yang lebih luas, serta menjalin kerja sama dengan mitra bisnis lokal dan internasional.

Selain itu, Bahasa Indonesia juga berperan dalam memfasilitasi akses terhadap layanan kesehatan, administrasi publik, dan layanan sosial lainnya. Penguasaan Bahasa Indonesia memungkinkan individu untuk memahami informasi tentang kesehatan, berinteraksi dengan penyedia layanan publik, serta memperoleh manfaat dari program-program bantuan sosial dan kesejahteraan.

Sebagai simbol persatuan dalam keberagaman budaya bangsa, Bahasa Indonesia juga memiliki nilai simbolis yang penting dalam konteks sosial dan politik. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial, tetapi juga memperkuat ikatan sosial yang menyatukan masyarakat Indonesia dalam mencapai tujuan bersama menuju pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan..

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Amin. (2015). "Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Pembangunan." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Seni*, 27(1), 81-92.
- Subroto, D. (2018). "Penguasaan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 78-89.
- Kurniasih, A., & Suwandi, S. (2020). "Implikasi Kurangnya Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sosial-Ekonomi Negara." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 102-115.
- Wibowo, B. (2019). "Peran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Komunikasi antara Pemerintah, Lembaga Pembangunan, dan Masyarakat." *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 15(2), 78-89.